

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS RESENSI MELALUI METODE *JIGSAW* DAN *DISCOVERY LEARNING*

Alfi Syahrin

Dosen Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Almuslim

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the comparison the jigsaw and discovery learning method in making a review skill. The research method was an experiment. There were 222 students involved in class XI at MAN 1 Padang. It took 72 students from 2 classes, they were first experiment class and second experiment class. Each of class consist of 36 student as a sampel for the research. The choice of the sample was random. The hypothesis verification was done by using "t" test. The result of the research was there were significant (better jigsaw of result if compared to method of study of discovery learning) differences between the result of jigsaw learning method and discovery learning method in making a review skill.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menulis Resensi, Metode Jigsaw, Metode Discovery Learning

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Fisilmikaffah (2008:18) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dinamis, analitis, dan kemampuan membedakan secara valid dan akurat. Menurut Suparno (2008:29), menulis pada dasarnya dipandang sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kegiatan menulis juga dianggap sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan suatu produk yang akan dibaca oleh khalayak, serta kegiatan ekspresif karena mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, dan pengalaman kepada pembaca.

Terampil untuk menulis memang perlu dilatihkan kepada siswa. Siswa sudah seleyaknya difasilitasi guru dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan-tulisan melalui pelatihan yang intensif. Kegiatan tersebut seharusnya dilakukan secara rutin dan berkala agar

siswa dapat terbimbing. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis akan dapat terbentuk secara bertahap melalui proses tertentu.

Setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menulis, termasuk siswa. Akan tetapi, kebanyakan siswa tersebut belum terlatih dengan optimal. Realitanya, permasalahan keterampilan menulis siswa ini masih ditemui ditingkat Sekolah Menengah Atas. Keseriusan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan pembinaan terhadap keterampilan menulis siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu terbukti dari nilai menulis siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan masing-masing sekolah. Nilai siswa dilihat dari penilaian guru pada materi menulis.

Melalui wawancara formal dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2013 di MAN 1 Padang diperoleh informasi tentang beberapa hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis, antara lain siswa tidak mempunyai minat dan motivasi dalam menulis. Permasalahan lain adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan ke dalam tulisan

serta masih minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan siswa dalam tulisan tersebut. Selain itu, dalam tulisan siswa kalimat yang dibuat sulit untuk dipahami bisa dikatakan kalimat tersebut tidak efektif. Pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis resensi di kalangan siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada keterampilan menulis resensi berkisar antara 60-75 dan kebanyakan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Selama proses pembelajaran menulis resensi berlangsung di kelas XI IPS MAN 1 Padang, metode pembelajaran yang digunakan guru pada materi ini belum sesuai. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak berorientasi pada metode ceramah. Dalam pembelajaran menulis resensi metode ini mengakibatkan siswa menjadi pasif. Siswa menjadi tidak berminat dan merasa bosan mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, kesempatan siswa berlatih menulis juga akan berkurang karena sebagian besar waktu siswa akan tersita untuk mendengarkan paparan materi yang diberikan guru.

Sebagai solusi dari masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa berkeinginan untuk membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran inovatif yang memuat siswa di kelas menjadi aktif dan kreatif sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. Metode yang digunakan sebaiknya memberikan keleluasan terhadap siswa untuk berlatih menulis.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama menulis resensi, yakni metode pembelajaran *Jigsaw* dan Metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Jigsaw* adalah bagian dari pembelajaran metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan

mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, di mana siswa saling berdiskusi dengan temannya. Alasan inilah menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran *Jigsaw*, di mana dalam metode pembelajaran *Jigsaw* siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dari beberapa teknik menulis resensi. *Jigsaw* merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah. Menurut Suprijono (2010:89), Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *discovery learning* dalam pembelajaran menulis resensi diharapkan akan dapat memberikan peningkatan kepada siswa. Kemudian, kedua metode tersebut diperkirakan mampu mendukung tindakan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Diharapkan kedua metode tersebut akan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis resensi. Dengan demikian, tuntutan keterampilan menulis resensi yang diatur dalam Standar Isi Kurikulum tahun 2006 tingkat SMA, MAN, dan SMK khususnya kelas XI, akan dapat terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Jadi, berdasarkan fenomena serta uraian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yaitu (1) menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* dalam keterampilan menulis resensi buku pada siswa kelas XI MAN 1 Padang, (2) menjelaskan pengaruh metode

pembelajaran *Discovery Learning* dalam keterampilan menulis resensi buku pada siswa kelas XI MAN 1 Padang, dan (3) menjelaskan perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Jigsaw* dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam keterampilan menulis resensi buku pada siswa kelas XI MAN 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik. Sugiono (2012:107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain kelompok pembandingan pretes dan postes (*pretest-posttest comparison group desain*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Padang. Siswa kelas XI tersebut tersebar ke dalam enam kelas dengan jumlah 222 orang. Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang yang beralamat di jalan Durian Tarung. Jangka waktu penelitian ini adalah 20 hari. Penelitian ini dilaksanakan mulai 17 Oktober sampai 7 November 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, maka didapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Kelas Eksperimen I

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	2568	71.33
Posttest	2978	82.72

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi dengan menggunakan metode

pembelajaran *Jigsaw* adalah baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis resensi pada kelas eksperimen I. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai siswa, yang mana pada pretest total nilai 2568 dan nilai rata-rata adalah 71.33. setelah diterapkan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam proses belajar di kelas ini, didapat perubahan hasil pembelajaran siswa pada waktu post test dengan total nilai 2978 dan nilai rata-rata 82.72.

Kemudian, hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen II, maka didapat perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Kelas Eksperimen II

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	2520	70
Posttest	2865	79.58

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis resensi pada kelas eksperimen II. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai siswa, yang mana pada pretest total nilai 2520 dan nilai rata-rata adalah 70. setelah diterapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar di kelas ini, didapat perubahan hasil pembelajaran siswa pada waktu post test dengan total nilai 2865 dan nilai rata-rata 79.58.

Untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran keterampilan menulis resensi dengan metode pembelajaran *Jigsaw* dan metode pembelajaran *Discovery Learning*, penulis melakukan perbandingan kedua model pembelajaran tersebut. Perbandingan Nilai Posttest antara Kelas Eksperimen I dengan Eksperimen II, kedua metode pembelajaran tersebut dapat dilihat rata-rata post test kelas eksperimen I (82.72) lebih besar dibandingkan kelas eksperimen II (79.58). hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil

keterampilan menulis resensi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dibanding metode pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga $t_{hitung} = 2,065$ kemudian dikonsultasikan $t_{(0,05)(70)}$ maka secara interpolasi diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,065 > 1,660$ maka hipotesis H_a “diterima” sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis resensi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Jigsaw* dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* dalam Keterampilan Menulis Resensi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran keterampilan menulis resensi dengan metode *Jigsaw* berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretest total nilai 2568 dengan nilai rata-rata 71.33. setelah diterapkan metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis resensi maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu posttest dengan total nilai 2978 dengan nilai rata-rata 82.72. hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mampu mempertinggi hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep Lie (dalam Rusman 2012:218) menyatakan bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif metode *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang metode pembelajaran *Jigsaw*, seperti Retina (2011)

yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Kutalimbau Deli Serdang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP dan MAN.

Dilihat dari hasil analisis data metode pembelajaran *Jigsaw* sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis resensi, karena siswa dalam pembelajaran dapat bertukar pikiran dan menemukan ide-ide baru dalam menulis. Sehingga mereka mampu memperoleh hasil yang baik dalam keterampilan menulis resensi. Hasil pengamatan peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa aktif dalam berdiskusi. Seperti diungkapkan oleh Rusman (2012:218) bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam kooperatif metode *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Metode pembelajaran *Jigsaw* ini tidak terbatas hanya pada pengajaran bahasa, tetapi semua mata pelajaran bisa diterapkan. Hal tersebut mengacu kepada pendapat Lie (2002:68) bahwa model *Jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran atau perkuliahan yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara; model ini

cocok untuk pembelajaran atau perkuliahan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa; model ini cocok untuk semua kelas dan tingkatan; pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna; mengembangkan sikap kerjasama dan gotong royong; banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi; dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pengaruh Metode *Discovery Learning* dalam Keterampilan Menulis Resensi

Dari analisis data yang dilakukan terhadap sampel penelitian pada kelas eksperimen II. Dari data posttest, ada 33 orang yang nilainya berada di atas KKM, sedangkan 2 orang lainnya berada dibawah KKM. Pada data pretest, dari sampel penelitian hanya 11 orang yang nilainya berada di atas KKM, sedangkan 25 orang lainnya masih belum tuntas atau belum memenuhi standar dari KKM. Dapat dikatakan bahwa data Pretest dan posttest pada kelas eksperimen II relatif tidak sama dengan selisih tingkat ketuntasan yang jauh berbeda.

Hasil pengujian hipotesis penelitian kedua menunjukkan bahwa secara umum metode *Discovery Learning* memberikan pengaruh dalam keterampilan menulis resensi siswa dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan (pretest) metode *discovery learning*. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan intelektual emosional siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut terjadi pada kegiatan kognitif dalam pencapaian atau perolehan. Saat mengadakan pelatihan dalam penemuan, siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Hal tersebut mengacu kepada pendapat Saliwangi (1989:41) yang mengatakan bahwa kegiatan *Discovery* adalah kegiatan belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dengan kata lain, keaktifan dalam metode *discovery learning* menunjukkan pada keaktifan mental, baik intelektual maupun emosional, meskipun untuk

merealisasikan dalam banyak hal dipersyaratkan atau dibutuhkan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan fisik.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang metode *Discovery Learning*, seperti Andheska (2012) yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Andheska menemukan bahwa metode *Discovery Learning* ini memberikan hasil belajar keterampilan menulis eksposisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaiyasni (2011) yang melihat metode *Discovery* ini dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas III sekolah dasar.

Metode *discovery* mempunyai implikasi positif bagi perkembangan nalar berpikir anak didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk nyata, hal ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dikelas. Tidak heran bila *Discovery* menarik untuk diperbincangkan dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Mohammad (2012:68) mengatakan bahwa keistimewaan metode *Discovery* bagi para anak didik tidak sekedar keterampilan dalam mengkaji suatu persoalan, melainkan juga kemampuan dalam mengkaji informasi dan fakta konkret mengenai suatu hal yang dianggap penting.

Keunggulan metode *Discovery* merupakan model pemecahan masalah. Siswa aktif mencari solusi secara individu. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas yang diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1. Pernyataan ini diperjelas oleh Mohammad (2012:70) menjelaskan bahwa pada metode ini para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui metode ini, mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikehidupan hari.

Metode *Discovery Learning* berbeda penerapannya dengan metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional ini

dalam praktiknya menggunakan komunikasi satu arah, guru memberikan penjelasan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lisan. Guru terlalu mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa tidak begitu aktif karena hanya mendengar dan mencatat (Djafar dalam Musa, 2005:79). Metode konvensional dalam setiap pembelajaran selalu didominasi oleh aktivitas guru, sementara peran siswa sangat terbatas. Kondisi ini semakin parah bagi siswa yang memiliki pengetahuan dibawah standar, mereka lebih cenderung untuk menghindari dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, guru sering menghabiskan waktu untuk menerangkan materi yang ada dalam sebuah buku. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai banyak waktu dalam melakukan aktivitas mandiri untuk memahami bahan informasi bahan pengajaran dan mengerjakan latihan di kelas. Pada saat penemuan konsep, semua kegiatan pengajaran di prakarsai oleh guru. Dalam menemukan konsep, siswa harus meniru apa yang telah diberikan guru. Akhirnya, siswa dihadapkan pada situasi menerima apa yang dipolakan oleh guru. Penjelasan pengajaran dilaksanakan secara menyeluruh, semua dianggap sama, dan perbedaan individu kurang diperhatikan guru.

Perbedaan Metode Pembelajaran *Jigsaw* dengan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Keterampilan Menulis Resensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Jigsaw* (eksperimen I) memiliki hasil belajar keterampilan menulis resensi yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran *Discovery Learning* (eksperimen II). Menurut Slavin (2009) Kooperatif Tipe *Jigsaw* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Tipe *Jigsaw* yang dikembangkan dan diteliti oleh Aronson dan diadaptasi oleh Slavin (2009) menyatakan

pembelajaran kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok belajar, setiap anggota diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari pelajaran yang diberikan. Dari kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, diambil satu orang dari tiap kelompok yang dinamakan kelompok ahli, yang akan mengajar temannya.

Penerapan metode *jigsaw* berbeda dengan penerapan metode *discovery learning*. Metode *Discovery Learning* mengakibatkan keigintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Pernyataan ini mengacu kepada pendapat Hamalik (2011:219), metode *discovery* merupakan suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan pada studi individu, manipulasi objek dan melakukan eksperimen sebelum siswa mengambil suatu kesimpulan. Dalam metode ini, siswa belajar melalui partisipasi aktif dalam menemukan konsep dan prinsip agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang akan selalu tertanam lama dalam ingatan mereka.

Dari paparan di atas, ada perbedaan yang mendasar bahwa metode *Jigsaw* memberikan kebebasan memberikan pendapat dan ada perwakilan yang ditugaskan untuk menjadi ahli dalam kelompoknya. Metode *Jigsaw* merupakan sebuah wadah pembelajaran agar siswa saling mendengarkan, bekerja sama, menghargai, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Sedangkan metode *Discovery Learning* siswa akan lebih bergantung kepada individual. Belajar mengajar pada metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode *Jigsaw*. Hal ini disebabkan untuk bisa memahami metode ini, dibutuhkan tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan pendapat Mohammad (2012:73) mengatakan bahwa tuntutan terhadap pembelajaran *Discovery Learning*, sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik. Tuntutan tersebut, setidaknya akan

memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktivitas yang biasa dalam proses pembelajaran.

Hal ini yang terlihat bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada metode pembelajaran *Discovery Learning*, karena pada tes yang diberikan guru ada sebagian siswa yang turut dalam pembelajaran ini tetapi dia tidak mengerti dan kurang memahami materi yang diberikan di mana metode *Discovery* ini bersifat individu dan berdiskusi dengan teman sebangku, sehingga masalah yang dipecahkan tidak terlalu efektif.

Keefektifan Metode Pembelajaran *Jigsaw* dalam Keterampilan Menulis Resensi

Keterampilan menulis resensi merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat. Jika siswa menguasai keterampilan ini dengan baik, tidak tertutup kemungkinan siswa akan menjadi seorang penulis resensi yang handal. Keterampilan ini akan dapat dimanfaatkan sampai kapan saja oleh siswa. Terampil menulis resensi dengan sendirinya mengharuskan siswa banyak membaca. Sesuatu yang mustahil seorang dapat menulis resensi tanpa membaca terlebih dahulu buku dan berbagai referensi yang terkait dengan buku yang diresensinya. Dengan demikian untuk menjadi seorang penulis resensi yang handal, siswa harus banyak membaca berbagai jenis buku dan berbagai jenis resensi.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif pada pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis resensi dibandingkan dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Ada beberapa manfaat penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam keterampilan menulis resensi. Pertama, penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi yang lebih besar daripada belajar secara individu. Kedua, siswa yang terlibat dalam pembelajaran secara kelompok dapat meningkatkan kapasitasnya untuk bekerjasama secara produktif. Dengan kata lain, semakin banyak siswa mendapat

kesempatan untuk bekerjasama, maka mereka akan semakin mahir menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Ketiga, metode pembelajaran *Jigsaw* juga dapat menciptakan kelas yang rileks dan menyenangkan, sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru. Dengan keadaan seperti itu, siswa akan lebih mudah menyelesaikan tulisannya.

Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik selalu memberikan motivasi dan membimbing peserta didik belajar. Peserta didik yang masih kurang aktif dan peserta didik yang belum mampu menguasai materi belajarnya diminta untuk duduk diantara teman yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, supaya peserta didik lebih terlibat lagi di dalam pembelajaran. Pendidik juga memberikan kepada anggota kelompoknya untuk saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, yaitu (1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI MAN 1 Padang. (2) Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI MAN 1 Padang. (3) Terdapat perbedaan metode pembelajaran *Jigsaw* dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI MAN 1 Padang.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif pada pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis resensi dibandingkan dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi. (1) Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi yang lebih besar daripada belajar secara individu. (2) Siswa yang terlibat dalam

pembelajaran secara kelompok dapat meningkatkan kapasitasnya untuk bekerjasama secara produktif. Dengan kata lain, semakin banyak siswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama, maka mereka akan semakin mahir menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. (3) Metode pembelajaran *Jigsaw* juga dapat menciptakan kelas yang rileks dan menyenangkan, sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru. Dengan keadaan seperti itu, siswa akan lebih mudah menyelesaikan tulisannya.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas dan berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini diberikan beberapa saran sebagai berikut (1) Secara umum metode pembelajaran *Jigsaw* lebih baik hasilnya bila dibandingkan dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis resensi, sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MAN/SMA menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. (3) Para peneliti lain disarankan agar bisa mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan menulis. (4) Sekolah dapat mengembangkan budaya meneliti, sehingga semua pendidik dapat mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemui dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Andheska, Harry. 2012. Pengaruh Metode *Discovery Learning* dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang. (Tesis). Padang: UNP.

Abizar. 1995. *Strategi Instruksional: Latar Belakang Teori dan*

Penelarangnya. Padang: IKIP Padang Press.

Fisilmikaffah, Badai. 2008. *Jurus Maut Menulis Buku Best Seller*. Jogjakarta. Araska.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Illahi, Mohammad Takhir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Skill Vocational*. Jogjakarta: DIVA Press.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Irma, Chairiah. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Sei Baman. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*. Volume 8 No. 1, Juni 2011.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning*. Jakarta: P2LPTK.

Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: LPMP Jawa Timur.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesional guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saliwangi, Basennang. 1989. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatitive Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.